

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia , selain itu melalui pendidikan dapat membentuk pribadi manusia yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat . Pendidikan menurut Trianto (2009 : 1) adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan . Oleh karena itu , perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan . Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di kelas X IPS SMA Persatuan Tulangan , saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan media paparan tulis . Penggunaan metode ini kurang efektif karena saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru . Guru hanya menerapkan metode diskusi untuk menyelesaikan tugas atau soal latihan yang diberikan . Saat diskusi berlangsung , hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas dan ketika ditanya hasil diskusinya , sebagian siswa bisa menjawab dan beberapa siswa terlihat tidak paham dengan pendapat yang disampaikan temannya . Maka dari itu dibutuhkan kerjasama yang baik agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawabannya .

Hal ini sejalan dengan pendapat West yang dikutip oleh Nurnawati, dkk (2012: 2) yang menyatakan bahwa : Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai ialah adanya kerjasama . Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian . Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia , jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok , maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik .

Penggunaan metode dan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran sejarah menimbulkan anggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang sulit dan sangat membosankan karena harus menghafal dan menceritakan setiap kejadian secara runtut, karena siswa berpikir demikian maka berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah . Model pembelajaran yang menarik dan banyak digunakan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif , model pembelajaran ini lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok . Karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara berkelompok , keterampilan dan kemauan untuk bekerjasama . Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kerjasama siswa untuk penguasaan materi yang diajarkan .

Berdasarkan permasalahan diatas , peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif make a match . Media kartu dipilih agar siswa tertarik dengan pembelajaran sejarah . Penggunaan media kartu dalam pembelajaran sejarah akan sangat memotivasi siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu

lebih jauh karena siswa dapat melihat peristiwa peristiwa yang terjadi di masa lampau sehingga siswa merasa berada pada peristiwa tersebut .

Make a match di kembangkan oleh Lorna Current (1994) Make a match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa . Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Menurut Agus suprijono (2010 : 94 ) menyebutkan bahwa “hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan make a match adalah kartu “. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut .

Model pembelajaran make dan match merupakan salah satu model yang perlu dipertimbangkan oleh para guru . Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk ikut aktif serta terlibat dalam kegiatan di kelas . Pada model pembelajaran ini akan menyuruh siswa untuk berfikir sekaligus melakukan proses interaksi sosial dengan teman satu kelasnya , sehingga kecerdasan siswa dapat dilatih baik dari intelektualnya, maupun dari segi sosialnya . Menurut suryanto (2009:72) model pembelajaran make a match adalah sebuah model pembelajaran dimana didalamnya guru diharuskan untuk mempersiapkan kartu yang berisikan permasalahan atau pertanyaan dan juga kartu yang berisikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Esti , Mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan hasil Penerapan model

make a match dengan media Flashcard dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V B SD Islam Al Madina, aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Dari hasil penelitian tersebut peneliti memilih judul ini dengan alasan bahwa peneliti ingin menjabarkan pembelajaran sejarah dengan model make and match menggunakan media kartu pada siswa kelas X yang dilakukan oleh guru pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di SMA persatuan Tulangan”. Peneliti ingin mengulas bagaimana pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu pada siswa kelas X di SMA Persatuan Tulangan . Sehingga peneliti dapat menemukan jawaban apakah model make a match berjalan sesuai dengan kriterianya atau tidak sesuai .

Dari ulasan yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk memilih judul “pembelajaran sejarah dengan model make and match menggunakan media kartu pada siswa kelas X yang dilakukan guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di SMA Persatuan Tulangan”, dengan harapan peneliti mampu meningkatkan pemahaman akan bagaimana pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu pada siswa kelas X , kedua karena peneliti ingin memperkaya wawasan akan cara penerapan suatu model . Selain itu peneliti sebagai mahasiswa pendidikan sejarah dan calon pendidik mata pelajaran sejarah maka objek penelitian yang peneliti pilih saat ini akan menjadi modal bagi peneliti untuk menjadi seorang guru sejarah / kedepannya .

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas , maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar peneliti lebih terarah , terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian , serta dapat mempermudah proses proses analisis itu sendiri . Adapun pembatasan masalah dalam pengamatan ini adalah” pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu dengan materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di kelas X SMA Persatuan Tulangan”

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan model make a match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman Pra-aksara pada siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan ?
2. Bagaimana pelaksanaan model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman praaksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan?
3. Bagaimana evaluasi model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman praaksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan model make a match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman Pra-aksara pada siswa kelas X SMA Persatuan Tulangan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah dalam materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan
3. Untuk bagaimana evaluasi model make and match dengan media kartu yang dilakukan oleh guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman praksara pada kelas X SMA Persatuan Tulangan

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu pada materi kelas X di SMA Persatuan Tulangan.

2. Manfaat Praktis adalah sebagai berikut :

1) Bagi STKIP PGRI SIDOARJO

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi Penelitian terkait pembelajaran sejarah dengan model make a match menggunakan media kartu pada materi kelas X di SMA Persatuan Tulangan

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam pembelajaran sejarah menggunakan model make and match dengan media kartu yang dilakukan guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di kelas 10 SMA Persatuan Tulangan.

3) Bagi guru

Terkhusus bagi guru mata pelajaran sejarah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu penerapan model make and match yang dilakukan guru sejarah pada materi sejarah Indonesia pada zaman pra-aksara di kelas 10 SMA Persatuan Tulangan.

4) Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini , peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai pembelajaran sejarah menggunakan model make and match dengan media kartu serta mendapat pengalaman baru dalam tata cara penulisan karya ilmiah .